



## Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Solving* pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Hermalindawati<sup>1✉</sup>, Marlina<sup>2</sup>

Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

E-mail: [hermalindawati.78@gmail.com](mailto:hermalindawati.78@gmail.com)<sup>1</sup>, [lina.muluk@fip.unp.ac.id](mailto:lina.muluk@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 06 Rawang Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas. Masalah yang peneliti temukan diantaranya guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga ada rasa jenuh pada diri siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan hasil tes siswa sering dibawah KKM yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Rawang Sulit Air. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan melalui proses yang dinamis terdiri dari empat "momentum" essential yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan penelitian menggunakan Alur PTK mengikuti model Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan Model *Problem Solving*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Problem Solving* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN 06 Rawang Sulit Air dilihat dari lembar observasi dan hasil tes siswa.

**Kata Kunci:** minat, hasil belajar, *problem solving*.

### Abstract

The problem in this research is motivated by the problems found in SD Negeri 06 Rawang Sulit Air, X Koto Diatas District. The problems that researchers found were that the teacher did not involve students actively in learning, the models and learning methods used by the teacher were less varied so that there was a sense of saturation in students, low interest in student learning, and student test results were often below the predetermined KKM. This study aims to help teachers solve problems in learning so that there is an increase in the interest and learning outcomes of fifth grade students at SDN 06 Rawang Sulit Air. The research method used is Classroom Action Research, carried out through a dynamic process consisting of four essential "momentums" namely planning action (*planning*), action (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). The research design uses the CAR flow model following the Kemmis and McTaggart models using the Problem Solving Model. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, field notes and student learning outcomes tests. The results of this study indicate that the Problem Solving Model can increase student interest and learning outcomes in class V mathematics learning at SDN 06 Rawang Sulit Air seen from student observation sheets and test results.

**Keywords:** interests, learning outcomes, *problem solving*.

Copyright (c) 2021 Hermalindawati, Marlina

✉Corresponding author :

Email : [hermalindawati.78@gmail.com](mailto:hermalindawati.78@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1429>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Minat dan hasil belajar merupakan dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam pelajaran matematika (Sarah, Karma, & Rosyidah, 2021). Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana jika anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar karena minat belajar merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan. Baik itu dalam pembelajaran, kerja, hobi ataupun aktivitas lainnya. Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Amelia & Marlina, 2020). Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada orang lain yang menyuruh (Djaali, 2008). Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat harus ditanamkan dalam diri siswa karena minat berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Oleh sebab itu minat harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa (Anitah W, 2008).

Sementara itu, hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa dan guru (Mudjiono, 2009). Hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor fisiologi atau jasmani, psikologis, dan kematangan baik fisik maupun psikis. Salah satu dari beberapa faktor tersebut yang merupakan faktor potensial adalah inteligensi, bakat dan minat siswa (Marlina & Kusumastuti, 2019); (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013). Setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat minat belajar anak akan berdampak semakin baik hasil belajarnya (Amelia & Marlina, 2020). Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (Gagne, 1977). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sebagai faktor potensial yang ada dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan matematis yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menyelesaikan masalah hidup sehari-hari (Marlina, 2019). Yang dimaksud kemampuan matematis disini yaitu kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi matematis, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif (Fauzan, 2013). Namun yang terjadi di lapangan tidak seperti apa yang di harapkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada semester dua di kelas V SD Negeri 06 Rawang Sulit Air, menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru selama ini tidak membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan tidak suka dalam pelajaran matematika. Sebagai akibatnya, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika, siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan bahkan ada siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar. Ini terlihat dari hasil ujian semester 2 siswa Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 54,16.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu solusi untuk masalah di atas adalah dengan penerapan Model *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika. Dengan model ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan persiklus yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru di kelas sehingga dapat dicari solusi pemecahannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil

belajar siswa. Solusi yang digunakan adalah Model *Problem Solving*. Dengan ini diharapkan minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat merupakan perasaan atau rasa lebih tertarik untuk melakukan suatu hal/kegiatan dan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu berupa perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Amelia & Marlina, 2020). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi yang dapat membuat seseorang tertarik, suka, gemar atau senang terhadap sesuatu yang di alami dan lihat sehingga siswa memiliki kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap sesuatu dan lama kelamaan akan memdatangkan kepuasan dalam dirinya.

Belajar ialah proses usaha proses perubahan perilaku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan (Slameto, 1995). Hasil belajar (Gagne dan Briggs, 1979) adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learners performance*). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, Satria Koni, 2011). Selanjutnya hasil belajar merupakan akumulasi nilai yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk lambang atau angka-angka (Marlina, 2005).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat amati dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya yang dapat diwujudkan berupa lambang atau angka-angka.

*Problem Solving* atau pemecahan masalah adalah suatu model/metode pembelajaran dengan menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa yang harus diselesaikan. Masalah yang diberikan dapat berupa rekayasa maupun masalah nyata yang pernah dialami siswa (Muliawan, 2016). *Problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* kita dapat menggunakan metode lain dalam pembelajaran dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan (Sudjana, 2011). Pemecahan masalah adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawaban dari suatu masalah/*discovery* tanpa bantuan khusus (Nasution, 2008).

Salah satu tujuan paling penting dari kurikulum matematika dasar adalah untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah matematika (Duru, Peker, Bozkurt, Akgün, & Bayrakdar, 2011). Pemecahan masalah (*problem solving*) dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Kelebihan model *problem solving* (Muliawan, 2016) diantaranya: (a) Melatih siswa untuk belajar mandiri, (b) Ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat nyata dan aplikatif, (c) Meningkatkan pengetahuan analisis siswa, (d) Menumbuhkan kebanggaan dalam diri siswa ketika ia berhasil memecahkan masalah yang dihadapi, dan (e) Ilmu pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat permanen dalam dalam arti melekat dalam ingatan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 06 Rawang Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN 06 Rawang Sulit Air yang berjumlah 9 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Instrument pengumpulan data yaitu instrument lembar observasi, instrument minat, instrument aktifitas guru dan siswa dan tes. Tes yang digunakan yaitu tes kognitif untuk melihat hasil belajar siswa apakah ada peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan Model *Problem Solving*.

Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi, instrument aktifitas guru dan siswa, dan instrument minat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Ini digunakan untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian table dan grafik. Pelaksanaan penelitian dibantu oleh 2 orang observer yang mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada pelaksanaan siklus diperoleh dari data penelitian yang diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, yang terdiri dari data pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Problem Solving* dengan mengikuti langkah-langkahnya, serta minat yang diamati rasa suka, partisipasi, perhatian, dan ketekunan belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar mengikuti Model *Problem Solving*.

Proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem solving*, yang terdiri dari identifikasi masalah, representasi/penyajian masalah, perencanaan pemecahan, menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, guru menyiapkan perangkat dan alat peraga sesuai materi pembelajaran.

Kegiatan berdo'a sudah diikuti siswa dengan khusuk. Siswa hadir dikelas sebelum guru masuk ke kelas, kemudian mendengarkan arahan dari guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam kegiatan inti, siswa sudah dapat aktif menyelesaikan masalah sesuai langkah-langkah *problem solving*. Siswa aktif melakukan diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami. Pada kegiatan penutup siswa sudah bisa menyimpulkan pelajaran dengan menjawab pertanyaan pemicu dari guru, siswa juga tekun dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Hal di atas menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan perannya dengan baik bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pengelola, moderator, motivator, fasilitator dan evaluator (Marlina, 2015).

Penelitian ini membahas tentang peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan model *problem solving* pada pembelajaran matematika kelas V SD. Yang menjadi faktor penentu untuk menggerakkan siswa mengerjakan aktifitas belajar adalah minat, motivasi dan perhatian, sehingga siswa mampu menilai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya serta menimbulkan rasa puas setelah mendapatkan/mengerjakannya (Sukemi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem solving*. Dengan *problem solving*, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah bisa saling bekerjasama dengan temannya dalam kelompok, dan siswa juga sudah belajar melakukan presentasi di depan kelas. Dengan demikian akan muncul rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Secara umum, keberhasilan yang telah dicapai dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini.

**Tabel 1. Rangkuman Pencapaian pada Siklus 1**

Aspek	Pencapaian Siklus 1 (%)	Cara Mengukur
Proses Pelaksanaan pembelajaran model <i>problem solving</i>	74%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal

Aktifitas guru	75%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Aktifitas siswa	62%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Minat belajar siswa	65%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Ketuntasan Hasil belajar siswa	46%	Dihitung dari hasil tes. Siswa yang mendapat nilai lebih/sama dengan 70 per jumlah siswa seluruhnya
<b>Rata-rata</b>	<b>64,4%</b>	<b>Kurang</b>

**Table 2. Rangkuman Pencapaian pada Siklus 2**

Aspek	Pencapaian Siklus 2 (%)	Cara Mengukur
Proses Pelaksanaan pembelajaran model problem solving	94%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Aktifitas guru	93%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Aktifitas siswa	82%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Minat belajar siswa	86%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Ketuntasan Hasil belajar siswa	81%	Dihitung dari hasil tes. Siswa yang mendapat nilai lebih/sama dengan 70 per jumlah siswa seluruhnya
<b>Rata-rata</b>	<b>87,2%</b>	<b>Baik</b>

Tabel di atas, menggambarkan hasil capaian pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Tabel 1 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas guru masih belum maksimal, rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama siklus 1 adalah 74% dan aktifitas guru 75%. Demikian juga halnya dengan aktifitas siswa, rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 62%. Sementara minat belajar siswa juga masih kurang dan jauh dari harapan, yaitu 65%. Hasil belajar siswa dibawah KKM, dengan ketuntasan belajar siswa hanya 46%. Rata-rata pencapaian pada siklus 1 adalah 64,4%.

Table 2 menggambarkan hasil capaian pada siklus 2. Berdasarkan table, menunjukkan adanya peningkatan capaian pembelajaran di siklus 2. Proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus 2 mencapai 94%, aktifitas guru 93%, aktifitas siswa 82%, minat belajar siswa mencapai 86%, dan ketuntasan hasil belajar siswa 81%. Rata-rata hasil pencapaian pada siklus 2 adalah 87,2%. Dengan demikian, peningkatan pencapaian dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari rata-rata 64,4% menjadi 87,2%, jadi ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22,8%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan Model *Problem Solving* mengalami peningkatan. Guru telah mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan meningkatnya minat belajar siswa memberi dampak terhadap hasil belajar siswa, sebab dengan tingginya minat belajar siswa akan membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar. Sebab minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Sarah et al., 2021).

Dua tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada diri siswa. Bukan hanya hasil belajar dan minat siswa, namun peningkatan juga terjadi pada kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Demikian juga halnya dengan ketepatan siswa menyelesaikan tugas dan keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru juga meningkat di siklus 2. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingginya minat belajar yang ada dalam diri siswa

tersebut (Amelia & Marlina, 2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Solving* yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan perubahan cara belajar dan minat siswa. Berkat dari kesabaran guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dapat mengarahkan siswa memahami langkah-langkah problem solving dan menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita dengan cermat dan teliti. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 3. Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Aspek	Pencapaian Siklus 1 (%)	Pencapaian Siklus 2 (%)	Cara Mengukur
Rasa suka siswa terhadap pelajaran matematika	84%	92%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	58%	86%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Perhatian siswa selama proses belajar mengajar	59%	85%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
Ketekunan belajar siswa	60%	88%	Diamati saat proses pembelajaran oleh pengamat. Dihitung dari jumlah skor perolehan per jumlah skor maksimal
<b>Rata-rata</b>	<b>65,25% (Kurang)</b>	<b>87,75% (Baik)</b>	<b>Baik</b>

Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru juga sudah mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih focus dalam belajar meskipun ada sebagian kecil siswa yang kurang focus.

Pada siklus 2 hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Problem Solving* telah mengalami peningkatan. Guru mampu memotivasi dan membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang siswa miliki sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan (Marlina, 2019). Ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 82 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 85,71%. Penilaian hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Problem Solving* yang diperoleh selama pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke dua telah melampaui target ketuntasan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, dengan indikator keberhasilan siswa secara klasikal minimal 60%.

Siswa sudah dapat menyelesaikan soal tes yang diberikan, walaupun ada 2 orang siswa yaitu FE dan LS yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM. Siswa FE adalah siswa yang sangat pendiam dan memiliki intelegensi rendah. Ini juga diungkapkan oleh guru bidang studi lain. Jangankan untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru saja ia sudah sulit untuk berpikir. Sementara siswa LS juga memiliki intelegensi rendah, jangankan untuk memahami kalimat, untuk membaca saja siswa ini kurang mampu. Membaca masih terbata-bata dan sangat lambat sehingga kalimat yang dibaca tidak dipahami dengan baik. Namun setiap siswa mendapat perlakuan dan cara yang sama dalam pembelajaran meskipun kemampuan dan kecepatan mereka berbeda-beda (Yeh, Cheng, Chen, Liao, & Chan, 2019); (Maulidia, Nirwana, & Marlina, 2021). Penelitian ini juga telah mampu menumbuhkan sikap senang membantu teman lain, karena siswa mulai menyadari bahwa setiap orang tentu punya kelebihan dan kekurangan (Sukemi, 2014).

Penilaian hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Problem Solving* selama pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke dua target ketuntasan sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yaitu 60%, sehingga penelitian dicukupkan sampai di siklus 2 saja.

Model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut disebabkan pada pembelajaran Model *Problem Solving* ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat nyata dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat nyata dan aplikatif dan melatih siswa untuk belajar mandiri (Muliawan, 2016). Selain itu proses pembelajaran Model *Problem Solving* juga mampu meningkatkan minat belajar siswa, sebab dalam memecahkan masalah, idealnya aktifitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang diperoleh untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah khusus yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari (Marlina & Mukhsim, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Proses pembelajaran dengan Model *Problem Solving* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, bertanya dan menyelesaikan tes. (2) Model *Problem Solving* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Rawang Sulit Air. Hal ini terlihat pada rata-rata persentase minat siswa secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat. (3) Model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Rawang Sulit Air. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Disgrafia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 8(1), 25–29.
- Ananda, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I Sdn 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11.
- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Anitah W, S. Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Di Sd* (1st Ed.; E. R. Palupi, Ed.). Jakarta: 2008.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duru, A., Peker, M., Bozkurt, E., Akgün, L., & Bayrakdar, Z. (2011). Pre-Service Primary School Teachers ' Preference Of The Problem Solving Strategies For Word Problems. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 15, 3463–3468. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.319>
- Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Fauzan, A. (2013). *Pengaruh Pendekatan Rme Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa*. 7–14.
- Gagne Dan Briggs. (1979). *Principle Of Intructional Design*. New Yorks: Holt Rinehart And Winston.
- Gagne, R. M. (1977). *The Condition Of Learning*. New York: Holt, Rinehart And Winston.
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, & N. L. (2011). *Menjadi Peneliti Ptk Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 4368 *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Solving pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar – Hermalindawati, Marlina*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1429>
- Marlina, M. (2005). *Pengaruh Kemampuan Penyesuaian Sekolah Dan Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Di Sd Inklusi*.
- Marlina, M. (2015). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Melakukan Asesmen Terhadap Anak Berkesulitan Belajar Di Sd Kenagarian Kuranji Hulu Padang Pariaman*. Padang: Unp.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). Social Participation Of Students With Special Educational Needs In Inclusive Elementary Schools/Specialiųjų Ugdymosi Poreikių Turinčių Mokinių Socialinis Dalyvavimas Inkliuzinėje Pradinio Ugdymo Mokykloje. *Specialusis Ugdymas/Special Education*, 1(39), 109–132.
- Marlina, M., & Mukhsim. (2020). *Asesmen Akademik: Panduan Praktis Bagi Guru Dan Orangtua* (1st Ed.). Padang: Cv. Afifa Utama.
- Maulidia, C., Nirwana, H., & Marlina, M. (2021). Reinforcement Level: An Analysis Teacher In Junior High School Teacher. *International Journal Of Applied Counseling And Social Sciences*, 2(2), 108–116.
- Mudjiono, D. Dan. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukemi, S. (2014). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Va Sd Negeri Jetis 1 Yogyakarta Melalui Problem Solving Systematic. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope,"* 1(01), 1–8.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Pertama; J. Jefry, Ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tim Pengembang MkdP Kurikulum Dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum Pembelajaran*.
- Yeh, C. Y. C., Cheng, H. N. H., Chen, Z. H., Liao, C. C. Y., & Chan, T. W. (2019). Enhancing Achievement And Interest In Mathematics Learning Through Math-Island. *Research And Practice In Technology Enhanced Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/S41039-019-0100-9>